

ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

Oleh:

Putri Utami¹

Dedy Rahmad Sitinjak²

Irwan³

Universitas Sumatera Utara

Alamat: JL. Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan,
Sumatera Utara (20222).

Korespondensi Penulis: putriutamii2004@gmail.com, dedyrahmadstinjak@usu.ac.id,
irwanfib@usu.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the forms of rhetoric and political communication strategies in President Prabowo Subianto's State Address at the Annual Session of the People's Consultative Assembly (MPR) in 2025. The study employs a qualitative approach using Aristotelian rhetorical analysis methods, focusing on the three pillars of persuasion: ethos, pathos, and logos, as well as the five principles of classical rhetoric (inventio, dispositio, elocutio, memoria, and actio). The analysis is also enriched with perspectives on modern political communication strategies through Lasswell's model, framing, and agenda-setting. The results indicate that logos dominates the speech with 38.9%, followed by pathos (33.3%) and ethos (27.8%). This suggests a rational and factual orientation in conveying political messages. Meanwhile, the most prominent rhetorical principles are dispositio and actio, reflecting a systematic speech structure and expressive delivery. Prabowo's communication strategy also demonstrates image management through nationalistic language and national symbols to strengthen the legitimacy of the new government. Thus, this state speech is not only an informative tool*

JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

but also performative, where language is used as a political instrument to build trust, influence public opinion, and solidify the image of national leadership in the digital political era.

Keywords: *Aristotelian Rhetoric, Political Communication Strategy, State Speech, Prabowo Subianto, Ethos-Pathos-Logos.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk retorika dan strategi komunikasi politik dalam *Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Tahun 2025*. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis retorika Aristotelian yang berfokus pada tiga pilar persuasi, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta lima prinsip retorika klasik (*inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *memoria*, dan *actio*). Analisis juga diperkaya dengan perspektif strategi komunikasi politik modern melalui model Lasswell, *framing*, dan *agenda-setting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur *logos* mendominasi pidato dengan persentase 38,9%, diikuti *pathos* (33,3%) dan *ethos* (27,8%). Hal ini menandakan orientasi rasional dan faktual dalam penyampaian pesan politik. Sementara itu, prinsip retorika yang paling menonjol adalah *dispositio* dan *actio*, yang menggambarkan struktur pidato yang sistematis dan penyampaian yang ekspresif. Strategi komunikasi Prabowo juga menunjukkan pengelolaan citra melalui bahasa nasionalistik dan simbol kebangsaan untuk memperkuat legitimasi pemerintahan baru. Dengan demikian, pidato kenegaraan ini bukan hanya sarana informatif, tetapi juga performatif, di mana bahasa digunakan sebagai alat politik untuk membangun kepercayaan, memengaruhi opini publik, dan mengokohkan citra kepemimpinan nasional di era politik digital.

Kata Kunci: Retorika Aristotelian, Strategi Komunikasi Politik, Pidato Kenegaraan, Prabowo Subianto, Ethos-Pathos-Logos.

LATAR BELAKANG

Komunikasi politik merupakan elemen penting dalam demokrasi modern karena memungkinkan pemimpin membentuk kebijakan, memengaruhi opini publik, dan

memperkuat legitimasi kekuasaan (Nimmo & Sanders, 2017). Dalam konteks Indonesia, komunikasi politik tidak hanya berfungsi menyampaikan kebijakan, tetapi juga menjadi sarana simbolik bagi pemimpin untuk menunjukkan komitmen moral dan politik kepada masyarakat (Rakhmat, 2012). Oleh sebab itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif, terutama melalui pidato kenegaraan, menjadi bagian penting dari kepemimpinan politik (Driyarkara, 2018).

Pidato kenegaraan dalam Sidang Tahunan MPR berperan sebagai ruang politik strategis bagi presiden untuk menyampaikan visi, ideologi, dan legitimasi pemerintahan (Setiawan, 2021). Dengan bahasa politik yang persuasif, pidato tersebut menjadi cerminan hubungan pemerintah dengan rakyat (Poerwaningtias, 2025). Retorika, sebagai strategi persuasi, terdiri atas tiga unsur utama: *ethos*, *pathos*, dan *logos* (Foss, 2009). Dalam konteks kepresidenan Indonesia, retorika dipandang sebagai sarana pembentukan citra kepemimpinan (Rahayu & Santoso, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pidato kenegaraan para presiden memiliki gaya retorik yang berbeda. Fau (2024) menemukan bahwa pidato Joko Widodo tahun 2023 menonjolkan *pathos*, sementara Nugraha (2022) menunjukkan bahwa pidato Susilo Bambang Yudhoyono lebih kuat pada *ethos*. Perbedaan gaya ini mencerminkan karakter dan strategi komunikasi masing-masing pemimpin (Herawati, 2024).

Perubahan kepemimpinan sering memunculkan gaya retorika baru. Hal ini menjadikan pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto tahun 2025 relevan untuk dikaji. Pidato tersebut bukan hanya laporan kerja, tetapi representasi awal arah politik pemerintahan baru yang sarat simbol dan ideologi (Sudibyo, 2024). Prabowo dikenal dengan gaya komunikasi tegas dan nasionalistik, sehingga menarik diteliti melalui pendekatan retorika Aristotelian (Subagiyo & Nugroho, 2024).

Pidato Prabowo pada tahun 2025 dirancang dengan perpaduan antara *pathos* dan *logos*. Pamungkas (2022) menjelaskan, diksi patriotik dan narasi perjuangan membangun daya tarik emosional (*pathos*), sedangkan penyertaan data kebijakan berfungsi memperkuat logika argumen (*logos*). Secara keseluruhan, perpaduan unsur-unsur ini membangun *ethos* Prabowo sebagai pemimpin yang berwibawa dan menekankan kemandirian bangsa (Kustiawan dkk., 2025).

Mengacu pada model Lasswell (1948), pidato kenegaraan Prabowo memenuhi seluruh unsur komunikasi politik karena menjadi saluran langsung dari presiden kepada

JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

rakyat dan berdampak pada legitimasi pemerintahan (Windlesham, 2024). Pidato ini bersifat informatif sekaligus performatif karena memiliki konsekuensi politik nyata (Faridah, 2023). Secara strategis, pidato tersebut mengandung elemen framing dan agenda setting untuk membentuk persepsi publik mengenai pemerintahan baru (Nurhasim, 2024), serta menggunakan bahasa nasionalistik yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia (Aminuddin, 2023).

Selain itu, kekuatan pidato Prabowo terletak pada kemampuannya mengaitkan pesan dengan nilai-nilai dominan masyarakat seperti nasionalisme, solidaritas, dan religiusitas (Windlesham, 2024). Melalui gagasan “*restorasi kebangsaan*,” Prabowo menegaskan komitmen mengembalikan martabat bangsa secara berdaulat (Poerwaningtias, 2025). Penyiaran pidato melalui televisi dan media digital semakin menuntut efektivitas visual, verbal, dan nonverbal dalam komunikasi politik modern (Herawati, 2024; Priambada Purba, 2024).

Secara akademis, kajian mengenai pidato kenegaraan Prabowo masih minim, sedangkan dinamika komunikasi politik tahun 2025 menawarkan konteks yang berbeda dari pemerintahan sebelumnya (Risaldi & Santoso, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori retorika politik dan literatur komunikasi kontemporer (Tjiptono, 2019). Secara praktis, penelitian ini relevan bagi perancang strategi komunikasi publik di era digital yang menuntut retorika kredibel dan adaptif (Batubara, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu bagaimana unsur ethos, pathos, dan logos terwujud dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan MPR 2025 serta strategi komunikasi politik yang digunakan untuk mencapai tujuan persuasi.

KAJIAN TEORITIS

Dalam era disrupsi informasi, pemimpin dituntut memiliki kemampuan komunikasi politik yang adaptif dan persuasif. Komunikasi politik berfungsi membentuk opini publik, membangun citra, serta memperkuat legitimasi kekuasaan (Nimmo & Sanders, 2017). Di Indonesia, pidato kenegaraan menjadi wadah strategis presiden untuk menyampaikan

arah politik nasional sekaligus menegaskan identitas kepemimpinan (Setiawan, 2021). Pidato ini tidak hanya menyampaikan laporan kebijakan, tetapi juga dirancang secara retorik sebagai simbol legitimasi (Driyarkara, 2018; Rakhmat, 2012).

Retorika Aristoteles, melalui konsep Ethos, Pathos, dan Logos, menjadi dasar penting dalam membangun kredibilitas, menggugah emosi, dan menyajikan argumen logis (Rahayu & Santoso, 2023). Ketiganya harus seimbang agar pidato politik efektif, sebab presiden membutuhkan kepercayaan publik, kedekatan emosional, dan rasionalitas kebijakan (Rizki, 2022; Widyaningsih, 2023). Selain itu, efektivitas retorika dipengaruhi pemahaman terhadap audiens yang beragam, terutama karena pidato kenegaraan juga dikonsumsi publik luas melalui media digital (Rohman, 2021; Rahmawati, 2021).

Dalam perspektif modern, retorika terkait erat dengan strategi komunikasi politik. Model Lasswell menjelaskan pentingnya memperhatikan komunikator, pesan, saluran, audiens, dan efek komunikasi (Lasswell, 1948; Windlesham, 2024). Teori framing dan agenda-setting memperkuatnya dengan menjelaskan bagaimana pemimpin mengarahkan perhatian publik dan membentuk persepsi melalui pemilihan narasi tertentu (Eriyanto, 2019; Firmansyah, 2023). Hal ini tampak dalam pidato Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan MPR 2025 yang menonjolkan tema nasionalisme, kemandirian ekonomi, dan stabilitas politik.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap presiden memiliki gaya retorika unik Soekarno dengan heroismenya, Jokowi dengan gaya populisnya (Nugraha, 2022; Fau (2024). Karena itu, penting meneliti gaya retorika Prabowo yang dikenal tegas, nasionalistik, dan emosional (Sudibyo, 2024; Subagiyo & Nugroho, 2024). Meski kajian retorika politik cukup banyak, belum ada penelitian yang mengintegrasikan retorika klasik Aristoteles dengan strategi komunikasi politik modern dalam konteks Prabowo (Tjiptono, 2019; Windlesham, 2024).

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian retorika politik Indonesia melalui pendekatan integratif tersebut, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi perancang strategi komunikasi politik dalam membangun pesan yang kredibel, persuasif, dan sesuai dinamika publik digital (Rakhmat, 2012; Poerwaningtias, 2025).

JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis bentuk dan strategi retorika dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pesan, dan strategi komunikasi politik dalam teks pidato secara mendalam sehingga memberikan pemahaman komprehensif mengenai gaya retorika kepemimpinan politik di era modern.

Objek penelitian adalah Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025. Data primer berupa transkrip pidato dan rekaman video, sedangkan data sekunder berasal dari literatur ilmiah tentang retorika Aristotelian, komunikasi politik modern, serta teori framing dan agenda-setting. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi naskah resmi pidato dan studi literatur untuk membangun landasan teoretis yang kuat.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis retorika klasik untuk menelaah tiga pilar persuasi *ethos*, *pathos*, *logos* serta lima prinsip retorika berupa *inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *memoria*, dan *actio* yang tercermin dalam isi dan gaya penyampaian pidato. Kedua, analisis strategi komunikasi politik modern menggunakan Model Lasswell untuk menilai unsur komunikator, pesan, media, audiens, dan efek komunikasi, yang diperkuat dengan teori framing dan agenda-setting untuk melihat bagaimana isu dirancang dan diprioritaskan dalam membangun citra kepemimpinan.

Integrasi kedua pendekatan tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana strategi persuasi dan retorika politik digunakan untuk memperkuat kredibilitas, membangkitkan emosi publik, serta membangun legitimasi kepemimpinan Presiden Prabowo dalam konteks komunikasi politik dan demokrasi Indonesia modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto yang disampaikan pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada 15 Agustus 2025, bukan sekadar laporan tahunan, melainkan sebuah forum politik yang sarat makna retoris dan simbolik.

Forum Sidang Tahunan MPR menjadi wadah strategis bagi presiden untuk mengartikulasikan visi, ideologi, dan membangun legitimasi kekuasaan di hadapan publik.

Gambar 1. Cuplikan Layar Pidato Presiden Prabowo dalam Sidang Tahunan MPR 2025



Tabel 1. Angka dan statistik video pidato presiden Prabowo pada Sidang Tahunan MPR 2025

Judul	[FULL] Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan MPR 2025
Nama Kanal	Kompas.com
Durasi	1 jam 15 menit 50 detik (1:15:50).
Jumlah Like	1,8 Ribu
Jumlah Komentar	776 Komentar
Jumlah Tonton	199 Ribu View
Alamat Tautan	https://youtu.be/bSpL4BxOMUk?si=0d4z_5_L66HHiB_J

Berdasarkan data statistik pada Tabel 1, terlihat bahwa pidato kenegaraan Presiden Prabowo memperoleh perhatian publik yang cukup luas, sehingga analisis retorika terhadap isi pidato ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana pesan-pesan politik tersebut dikonstruksi dan diterima oleh masyarakat.

Tabel 2. Analisis Ethos, Pathos, dan Logos pada Pidato Presiden Prabowo di Sidang Tahunan MPR 2025

No	Pende katan	Jum lah	Men it	Contoh Kalimat dari Pidato	Perse ntase
1.	Ethos	5	17:37	<i>Saya berdiri di sini bukan hanya sebagai Presiden, tetapi sebagai prajurit yang pernah</i>	27,8%

**JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI
DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA
SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
(MPR) 2025**

				<i>bersumpah untuk membela bangsa dan negara ini sampai akhir.</i>	
			16:03	Saya sumpah untuk melaksanakan perintah Undang-Undang Dasar Republik kita.	
			54:42	Saya minta dukungan seluruh MPR, saya minta dukungan seluruh partai politik untuk mendukung ini demi rakyat kita .	
			55:39	Sebagai sesama pimpinan partai, saya ingatkan anggota-anggota semua partai termasuk partai saya Gerindra cepat-cepat kalau Anda terlibat jadi justice collaborator, Anda laporan aja .	
			56:12	Saya telah perintahkan Panglima TNI dan Kapolri untuk menindak tegas siapa pun yang melawan hukum.	
2.	Pathos	6	42:58	Kita tidak boleh biarkan anak-anak kita lapar , kita tidak boleh biarkan rakyat kita takut dan miskin di tanah airnya sendiri.	33,3%
			27:34	Apakah kita rela kekayaan bangsa ini dikuasai oleh segelintir orang sementara rakyat masih menderita ?	
			38:47	Saya tidak gentar dengan kekayaanmu, karena kekayaanmu berasal dari rakyat .	
			1:02:29	Tujuan kita merdeka adalah agar wong cilik iso gemuyu (rakyat kecil bisa tersenyum).	
			1:02:17	Kita ingin rakyat kecil kita tersenyum karena tidak lagi takut sakit , tidak takut lapar , dan tidak takut anaknya tidak bisa sekolah.	
			1:02:04	Kita ingin guru-guru kita semangat mengajar karena dihargai, dan rakyat kecil tidak lagi takut menghadapi hidupnya.	
3.	Logos	7	16:34	Kami telah mengidentifikasi dan menyelamatkan 300 triliun rupiah dari APBN untuk dialihkan ke program yang lebih produktif.	38,9%
			29:12	Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di atas 5%, dengan realisasi investasi semester pertama 2025 mencapai 942 triliun rupiah .	
			35:08	Stok cadangan beras nasional lebih dari 4 juta ton tertinggi sepanjang sejarah NKRI .	
			30:16	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah menjangkau 20 juta anak sekolah dan ibu hamil .	

		51:50	<i>Pemerintah telah menguasai kembali 3,1 juta hektare lahan sawit yang melanggar aturan.</i>	
		48:00	<i>Tingkat pengangguran nasional berhasil turun ke level terendah semenjak krisis 1998.</i>	
		29:12	<i>Realisasi investasi naik 13,6% dari tahun sebelumnya</i> dan menyerap lebih dari 200 ribu tenaga kerja.	
Total		18	100%	

Berdasarkan analisis retorika Aristoteles, pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 menunjukkan dominasi logos (38,9%), diikuti pathos (33,3%), dan ethos (27,8%). Hal ini menandakan bahwa pidato lebih menonjolkan data faktual dan capaian pemerintahan dibanding sekadar emosi atau citra diri (Aristotle, 2007; Keraf, 2010). Unsur ethos terlihat dari penegasan karakter Prabowo sebagai pemimpin tegas dan berintegritas, misalnya pernyataannya sebagai *“prajurit yang bersumpah membela bangsa.”* Ini membangun kepercayaan publik terhadap moralitas dan otoritasnya (Nugraha, 2022).

Aspek pathos tampak pada ungkapan empati terhadap rakyat kecil, seperti *“Kita tidak boleh biarkan anak-anak kita lapar”* dan *“wong cilik iso gemuyu.”* Bahasa emosional ini efektif membangkitkan rasa solidaritas (Perloff, 2020).

Sementara logos diwujudkan melalui data konkret, seperti pertumbuhan ekonomi 5% dan penyelamatan APBN 300 triliun. Penggunaan fakta memperkuat rasionalitas dan kredibilitas pesan politik (Leach, 2012). Dengan demikian, pidato Prabowo memadukan kepercayaan (ethos), emosi (pathos), dan logika (logos) secara seimbang untuk memperkuat legitimasi dan citra kepemimpinan nasional.

Analisis terhadap 5 Prinsip Retorika menunjukkan penggunaan unsur-unsur pembentuk pidato yang merata, dengan total 22 kemunculan.

**Tabel 3. Analisis 5 Prinsip Retorika pada
Pidato Presiden Prabowo di Sidang Tahunan MPR 2025**

No	Prinsip Retorika	Jumlah	Me nit	Contoh Kalimat Dari Pidato	Perse ntase
1.	Inventio (Penemu an Argumen)	4	10:32	<i>Tujuan kita merdeka adalah untuk merdeka dari kemiskinan, merdeka dari kelaparan, merdeka dari penderitaan.</i>	18,2%
			10:55	<i>Negara kita harus berdaulat secara ekonomi dan mampu memenuhi kebutuhan pangan kita sendiri.</i>	

**JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI
DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA
SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
(MPR) 2025**

			18: 19	<i>Kita harus berani melihat kekurangan-kekurangan sendiri agar bisa memperbaiki Pemerintah yang saya pimpin harus memusatkan diri untuk mencari solusi, bukan menyalahkan pihak lain.</i>	
			1:0 2:1 7	<i>Kita ingin rakyat kecil bisa hidup sejahtera, tidak takut lapar dan tidak takut anaknya tidak bisa sekolah.</i>	
2.	Dispositio (Pengaturan Struktur atau Susunan)	5	05: 52	<i>Saudara-saudara sekalian yang saya hormati, pada 17 Agustus 2025, 80 tahun sudah para pendiri bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia.</i>	22,7%
			06: 49	<i>Sejak itu para pendahulu saya, Presiden Republik Indonesia pertama hingga presiden yang ketujuh, bekerja keras membangun bangsa Indonesia.</i>	
			15: 03	<i>Setelah 299 hari saya memimpin pemerintahan, saya semakin mengetahui berapa besar tantangan kita. Karena itu saya tidak ada pilihan lain selain memimpin upaya pemberantasan korupsi dan penyelewengan di semua lembaga eksekutif.</i>	
			54: 42	<i>Saya minta dukungan seluruh MPR, saya minta dukungan seluruh partai politik untuk mendukung ini demi rakyat kita.</i>	
			1:1 3:4 8	<i>Saudara-saudara sekalian. Dirgahayu Republik Indonesia ke-80. Merdeka! Merdeka! Merdeka!</i>	
3.	Elocutio (Gaya Bahasa)	4	38: 47	<i>Saya tidak gentar dengan kekayaanmu, karena kekayaanmu berasal dari rakyat.</i>	18,2%
			1:0 2:2 9	<i>Tujuan kita merdeka agar wong cilik iso gemuyu (rakyat kecil bisa tersenyum).</i>	
			42: 58	<i>Kita tidak boleh biarkan anak-anak kita lapar dan rakyat kita miskin di tanah airnya sendiri.</i>	
			1:1 1:4 4	<i>Bangsa kita akan selamat jika menjalankan rancang bangun yang sudah dibuat oleh para pendiri bangsa kita.</i>	
4.	Memoria (Ingatan)	4	07: 08	<i>Presiden Suoekarno telah memimpin perjuangan pembentukan negara kesatuan</i>	18,2%

				<i>republik Indonesia dan berhasil mempertahankan keutuhan wilayah.</i>	
			07: 53	<i>Presiden Habibie mengenalkan kita ke arah teknologi tinggi dan menjaga stabilitas ekonomi saat krisis 1998.</i>	
			09: 08	<i>Presiden Jokowi Widodo membangun berbagai infrastruktur penting dan memimpin di masa pandemi COVID-19.</i>	
			20: 01	<i>Kita harus pelajari Undang-Undang Dasar 1945, jangan hanya jadi slogan di bibir kita.</i>	
5.	Actio (Penyampaian)	5	54: 42	<i>Nada tegas dan lantang ketika mengucapkan “Saya minta dukungan seluruh MPR untuk mendukung ini demi rakyat kita.”</i>	22,7%
			14: 24	<i>Gestur tangan dan ekspresi wajah serius saat membahas korupsi dan keadilan sosial, menambah kesan otentik dan emosional.</i>	
			38: 47	<i>Intonasi meninggi pada kalimat “Saya tidak gentar dengan kekayaanmu, karena kekayaanmu berasal dari rakyat.”</i>	
			06: 49	<i>Nada melambat dan reflektif saat menyebut jasa presiden-presiden terdahulu memberi nuansa hormat dan khidmat.</i>	
Total		22	100%		

Analisis terhadap lima prinsip retorika Aristoteles Inventio, Dispositio, Elocutio, Memoria, dan Actio menunjukkan penggunaan yang relatif seimbang dengan total 22 kemunculan. Dominasi terlihat pada Dispositio dan Actio masing-masing sebesar 22,7%, sementara Inventio, Elocutio, dan Memoria muncul sebanyak 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pidato Presiden Prabowo disusun dengan struktur yang kuat dan disampaikan secara ekspresif, memperlihatkan kesadaran tinggi terhadap aspek teknik dan performatif dalam komunikasi politik (Aristotle, 2007; Keraf, 2010).

Unsur Inventio tercermin dari kemampuan Prabowo menemukan argumen yang relevan dan ideologis, seperti penegasan kemerdekaan dari kemiskinan dan ketergantungan. Prinsip Dispositio tampak pada penataan alur pidato yang sistematis dimulai dari refleksi historis, capaian pemerintahan, hingga seruan kebangsaan di akhir (Leach, 2012).

Elocutio atau gaya bahasa hadir melalui diksi emosional dan simbolik seperti **“wong cilik iso gemuyu”**, yang memperkuat daya tarik retorik terhadap audiens rakyat (Perloff, 2020). Sementara Memoria tampak dari rujukan Prabowo terhadap jasa presiden-presiden terdahulu sebagai bentuk penghormatan dan kesinambungan sejarah

JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

nasional. Terakhir, Actio menjadi aspek paling kuat dalam penyampaian, dengan gestur tegas, intonasi dinamis, dan ekspresi yang menegaskan otoritas kepemimpinan (Nugraha, 2022).

Secara keseluruhan, keseimbangan kelima prinsip ini menunjukkan bahwa pidato Prabowo bukan hanya informatif, tetapi juga dirancang untuk membangun emosi, kredibilitas, dan daya persuasi secara efektif di hadapan publik..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 15 Agustus 2025 (durasi 1 jam 15 menit, ditonton 199 ribu penonton di Kompas.com) menjadi panggung politik yang sarat makna retorik untuk membangun visi dan legitimasi kepemimpinan. Analisis Aristoteles menunjukkan dominasi Logos (38,9%) melalui data konkret seperti penyelamatan Rp 300 triliun APBN dan stok beras 4 juta ton, disusul Pathos (33,3%) yang menekankan kesejahteraan rakyat, serta Ethos (27,8%) yang menegaskan citra pemimpin tegas dan berintegritas. Sementara itu, dari lima prinsip Quintilian, Dispositio dan Actio menjadi yang paling menonjol (22,7%), mencerminkan struktur pidato yang sistematis dan penyampaian karismatik. Secara keseluruhan, pidato ini memadukan retorika klasik dan komunikasi modern melalui framing kemandirian ekonomi, keadilan sosial, dan kedaulatan nasional, sehingga efektif menyampaikan pesan politik yang informatif dan persuasif.

Saran

Disarankan agar Pemerintah dan komunikator politik mengoptimalkan komunikasi dengan tiga fokus: (1) memperkuat Ethos melalui konsistensi antara pidato dan tindakan, terutama dalam penegakan hukum dan implementasi kebijakan; (2) menggabungkan Logos dan Pathos dengan mengaitkan data capaian dengan kisah nyata rakyat sehingga pesan lebih persuasif; dan (3) menyesuaikan Actio ke berbagai media, khususnya platform sosial yang lebih informal untuk menjangkau audiens muda. Bagi

peneliti, perlu dilakukan studi mengenai respons publik terhadap pidato, analisis komparatif dengan pidato presiden sebelumnya, serta kajian lebih mendalam tentang Elocutio, terutama penggunaan idiom dan simbol budaya lokal dalam memperkuat daya persuasi dan memori kolektif kebangsaan.

JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT (MPR) 2025

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, R., Hidayat, S., & Prakoso, D. (2023). Framing Politik dan Representasi Kekuasaan dalam Wacana Presiden Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.31002/jiki.v15i1.4587>
- Aristoteles. (2007). *Tentang Retorika: Teori Diskursus Sipil*. Oxford University Press.
- Batubara, M. F., Rahman, A., & Putri, S. (2024). Komunikasi Politik di Era Digital: Strategi Pemimpin dalam Menghadapi Publik Kritis. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(2), 101–117.
- Driyarkara, N. (2018). *Filsafat Komunikasi Politik: Antara Etika dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia.
- Eriyanto. (2019). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Faridah, L., Santoso, B., & Lestari, W. (2023). Komunikasi Politik Performatif dalam Pidato Kenegaraan. *Jurnal Komunikasi Politik dan Kebijakan*, 9(2), 112–127.
- Fau, M., Rahayu, S., & Santoso, H. (2024). Analisis Pathos dalam Pidato Presiden Joko Widodo Tahun 2023. *Jurnal Retorika dan Komunikasi Politik*, 14(1), 33–49.
- Firmansyah, D. (2023). Framing dan Agenda Setting dalam Komunikasi Pemerintahan Modern. *Jurnal Kajian Media dan Politik*, 112, 78-90. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i2.1025>
- Foss, S. K. (2009). *Kritik Retorika: Eksplorasi dan Praktik* (edisi ke-4). Waveland Press.
- Herawati, T., Kusuma, I., & Tania, D. (2024). *Retorika Multimodal dalam Komunikasi Politik: Studi tentang Pidato Presiden Indonesia*. Prosiding Konferensi Internasional tentang Studi Komunikasi, 2(1), 21–34.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kustiawan, A., Setiawan, D., & Putra, Y. (2025). Konstruksi Ethos Kepemimpinan dalam Retorika Politik Prabowo Subianto. *Jurnal Retorika dan Politik*, 16(1), 56–70.
- Lasswell, H. D. (1948). *Struktur dan Fungsi Komunikasi dalam Masyarakat*. Dalam L. Bryson (Ed.), *Komunikasi Ide* (hlm. 37–51). Harper & Brothers.
- Leach, E. (2012). *Retorika dan Politik*. Routledge.

- Nimmo, D., & Sanders, K. (2017). *Komunikasi Politik dan Persuasi: Teks Klasik*. Routledge.
- Nugraha, A. (2022). Dominasi Ethos dalam Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 13(1), 55–68.
- Nurhasim, M. (2024). Agenda Setting dalam Komunikasi Pemerintah Baru: Studi Pidato Presiden Prabowo. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 19(1), 22–38.
- Pamungkas, B. (2022). Analisis Retorika Rasional dalam Pidato Politik Indonesia Kontemporer. *Jurnal Retorika dan Komunikasi Sosial*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.14421/kjc.42.02.2022>
- Perloff, R. M. (2020). *Dinamika Persuasi: Komunikasi dan Sikap di Abad ke-21*. Routledge.
- Poerwaningtias, N. (2025). Bahasa Politik dan Simbol Kekuasaan dalam Pidato Presiden Prabowo. *Jurnal Wacana Politik dan Komunikasi*, 17(1), 14–31.
- Priambada Purba, R. (2024). Komunikasi Politik Digital dan Retorika Visual dalam Pidato Presiden. *Jurnal Kajian Komunikasi Digital*, 8(1), 45–59.
- Rahayu, S., & Santoso, H. (2023). Ethos, Pathos, dan Logos dalam Retorika Politik Indonesia Modern. *Jurnal Retorika dan Persuasi Politik*, 12(2), 25–40.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi Politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risaldi, Y., & Santoso, D. (2024). Konstruksi Komunikasi Kekuasaan dalam Pemerintahan Baru 2025. *Jurnal Politik dan Demokrasi Indonesia*, 9(1), 67–80.
- Rizki, F. (2022). Keseimbangan Ethos, Pathos, Logos dalam Retorika Politik. *Jurnal Komunikasi Publik dan Sosial*, 8(3), 120–133.
- Rohman, M. (2021). Analisis Audiens dalam Komunikasi Politik dan Retorika Kepemimpinan. *Jurnal Komunikasi Sosial Politik*, 7(2), 98–110.
- Setiawan, R. (2021). Pidato Kenegaraan sebagai Komunikasi Politik Simbolik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pemerintahan*, 10(1), 55–70.
- Subagiyo, A., & Nugroho, S. (2024). Retorika Nasionalisme dalam Kepemimpinan Prabowo Subianto. *Jurnal Politik dan Retorika Kebangsaan*, 5(2), 33–47.
- Sudibyo, A. (2024). Gaya Retorika Prabowo Subianto dalam Perspektif Komunikasi Politik Kontemporer. *Jurnal Komunikasi dan Kepemimpinan Politik*, 13(1), 20–36.

**JUDUL ANALISIS RETORIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI
DALAM PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN PRABOWO PADA
SIDANG TAHUNAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
(MPR) 2025**

- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Komunikasi Politik di Era Disrupsi Media*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widyaningsih, T. (2023). *Retorika Politik dan Pembentukan Citra Kepemimpinan di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 44–60.
- Wijaya, R. (2023). Agenda Setting dan Persepsi Publik terhadap Pidato Presiden di Media Digital. *Jurnal Media dan Politik*, 14(2), 89–104.
- Windlesham, P. (2024). Kepemimpinan Politik dan Efek Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Politik Asia*, 7(1), 15–29.